

# Membangun Kesadaran Kemanusiaan di Era Digital: Tantangan Literasi Digital dan Implementasi

Fera Dwi Rahmawati<sup>1\*</sup>, Ranu Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi), Universitas Negeri Semarang

<sup>1\*</sup>feradwir29@students.unnes.ac.id, <sup>2</sup>ranuiskandar@mail.unnes.ac.id

## Abstrak

Literasi digital telah menjadi ketrampilan penting dalam kehidupan masyarakat global, terutama berkembang di era digitalisasi. Artikel ini menggunakan metode literature review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi hasil-hasil penelitian yang bertujuan menganalisis perkembangan konsep literasi digital melalui tinjauan literatur terkait konsep, strategi, tantangan, dan implementasi. Literasi digital menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki setiap individu, terutama pelajar dan pendidik untuk dapat beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi di era saat ini. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan literasi digital dalam menggunakan perangkat digital, juga pemahaman kritis terhadap informasi digital dan etika berinternet, serta ketrampilan mengevaluasi informasi. Tantangan utama yang sering ditemukan mencakup kesenjangan digital, kurangnya pelatihan guru dan orangtua, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan siber.

**Kata Kunci :** Literasi Digital, Etika Digital, Tantangan Digital, Pendidikan, Implementasi.

## Abstract

Digital literacy has become an important skill in the lives of global society, especially developing in the era of digitalization. This article uses the literature review method to identify, evaluate, and interpret research results that aim to analyze the development of the concept of digital literacy through a review of literature related to concepts, strategies, challenges, and implementation. Digital literacy is a core competency that must be possessed by every individual, especially students and educators to be able to adapt and utilize technological advances in the current era. The results of this study indicate the importance of developing digital literacy in using digital devices, as well as a critical understanding of digital information and internet ethics, and skills in evaluating information. The main challenges that are often found include the digital divide, lack of teacher and parent training, and low public awareness of cybersecurity.

**Keyword :** Digital Literacy, Digital Ethics, Digital Challenges, Education, Implementation.

## 1. PENDAHULUAN

Digitalisasi telah mengubah paradigma kehidupan masyarakat, mulai dari interaksi sosial hingga proses pembelajaran. Dalam konteks literasi digital menjadi kunci pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan teknologi, juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, komunikasi etis, serta perlindungan terhadap privasi dan keamanan data. Literasi digital berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai alat dalam kehidupan profesional dan akademik. Diharapkan bahwa penerapan kegiatan literasi digital akan memotivasi siswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas belajar. Ini juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara siswa dan pendidik serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif. Dengan demikian, generasi penerus bangsa akan dibentuk, yang akan mampu menghadapi persaingan pada era kemajuan teknologi seperti saat ini (Dewi et al., 2021).

Internet adalah kata kunci penting dan basis utama kehadiran era digital. Penemuan internet tidak dapat dimungkiri telah membawa peradaban manusia ke arah yang semakin modern, canggih dan praktis. Batas ruang dan waktu yang selama beberapa dekade sebelumnya menjadi halangan utama, semisal, dalam hal berkomunikasi kini menjadi runtuh dan luruh (Alkhajar, 2020). Artikel ini bertujuan meninjau literatur terkait strategi dan implementasi literasi digital, khususnya di sektor Pendidikan dan

masyarakat umum. Era digitalisasi telah mengubah lanskap kehidupan manusia secara fundamental, membawa transformasi signifikan dalam cara berkomunikasi, belajar, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bekerja. Literasi digital adalah alat yang efektif untuk belajar di era globalisasi saat ini. Dengan literasi, siswa dapat terbantu ketika mengalami kesulitan khususnya dalam hal pembelajaran, selain itu media juga membantu dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi.

Penggunaan internet sebagai suatu media pembelajaran adalah bagian dari literasi digital (Sulianta, 2020). Kemampuan berpikir kritis setiap individu tidak sama, dan perkembangan kemampuan berpikir juga berbeda-beda. Literasi digital dapat membantu siswa berpikir kritis di era modern. Penggunaan teknologi dengan bijak dapat membantu peserta didik berpikir kritis dengan membantu mereka menganalisis masalah. Dalam lingkup pendidikan, kecakapan hidup adalah konsep yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keberanian dan semangat untuk menghadapi tantangan kehidupan tanpa merasa terbebani. Setelah itu, mereka dapat mengatasi masalah dengan cara kreatif (Dhewi & Ningrum, 2022).

Di era serba digital sekarang ini, pengaruh teknologi dan internet tidak dapat dihindarkan, masyarakat khususnya peserta didik mudah memperoleh informasi atau konten darimana saja tidak peduli konten tersebut itu positif atau tidak, terbukti dengan tingginya persebaran berita hoax atau pergaluan bebas yang rata-rata didominasi usia yang dipicu dari tontonan dan tren yang diikuti di sosial media, maraknya anak usia remaja yang kabur dari rumah karena bertemu dengan teman game online dan teman sosial medianya dan masih banyak kenakalan dan persoalan remaja dan usia sekolah saat ini yang tidak dihindarkan (Nurjannah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis literasi digital di era digitalisasi melalui tinjauan literatur sistematis. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk: (1) Mengidentifikasi konseptualisasi dan dimensi literasi digital berdasarkan literatur; (2) Menganalisis strategi pengembangan dan implementasi literasi digital di berbagai konteks; (3) Mengevaluasi dampak program literasi digital terhadap individu dan masyarakat; dan (4) Mengidentifikasi tantangan dan solusi potensial dalam meningkatkan literasi digital, khususnya di negara berkembang saat ini.

Literasi digital berkontribusi terhadap pemahaman komprehensif yang dapat menjadi landasan bagi kebijakan pengembangan dan program yang efektif. Dalam konteks Indonesia, negara berkembang lainnya sedang mengalami percepatan transformasi digital. Sebagai sarana utama untuk menggunakan komputer dengan cara yang aman, terjamin, dan efisien, literasi digital mencakup keterampilan berikut: keterampilan dalam mengedit video, audio dan file gambar; penggunaan browser web; dan keterampilan dalam mengoperasikan mesin pencari internet. Hal tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik mata pelajaran lain di sekolah menengah pertama, seperti persyaratan literasi (Sari et al., 2022). Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi literasi digital yang berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berpikir, berinteraksi, dan mengambil keputusan. Di tengah derasnya arus digitalisasi, literasi digital menjadi ketrampilan esensial yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman kritis, etika berinternet, serta nilai-nilai kemanusiaan dalam ruang digital. Salah satu yang berkaitan erat dengan literasi digital adalah penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Dimana seseorang memanfaatkan kemampuan dalam mengolah informasi melalui internet. Internet diharapkan dapat memungkinkan berkembangnya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa sebagaimana diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran sebagai media yang diharapkan dapat menjadi bagian dari proses belajar mengajar.

Akan tercipta jika secara sederhana dikatakan, dapat dipahami sebagai tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mendorong siswa mengerjakan tugas dan membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut (Iqbal & Fradito, 2020). Etika dalam penggunaan teknologi menekankan nilai-nilai seperti privasi, keadilan, dan keamanan. Penggunaan

teknologi secara etis menuntut pemikiran kritis terhadap dampak sosial dan individu dari inovasi teknologi. Teknologi dapat memberikan manfaat maksimal tanpa melanggar hak asasi manusia, menciptakan ketidaksetaraan, atau merugikan lingkungan. Selain itu, penggunaan teknologi secara etis mencakup pemahaman tentang keadilan digital dan kesetaraan akses, memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Dengan mengutamakan etika dalam penggunaan teknologi, dapat membentuk sebuah masyarakat yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di era digital (Schoentgen & Wilkinson, 2021).

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode tinjauan literature review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi penelitian yang relevan dengan topik literasi digital dan kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan penumpukan dan analisis berbagai sumber jurnal, dan artikel yang relevan. Dengan menggunakan metode ini dapat memberikan fokus pada pembahasan literasi digital, menyajikan strategi atau implementasi pada literasi digital, serta relevansi dengan konteks Pendidikan dan masyarakat.

Penelitian ini mengambil beberapa langkah terperinci dan sistematis untuk mendukung perkembangan teori dan pemahaman praktis. Prosedur penelitian yang diterapkan meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Analisis Literatur: Untuk menentukan fokus penelitian utama, yaitu membangun kesadaran kemanusiaan di era digital, serta mengidentifikasi tantangan literasi digital, dan implementasi, peneliti memeriksa hasil penelitian dengan cermat. Artikel jurnal yang ditemukan melalui Google Scholar sesuai dengan kata kunci yang digunakan.
- b. Pengumpulan Literatur: Peneliti menelusuri dan mengumpulkan literatur tentang tantangan literasi digital dan implementasi melalui berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, dan artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir. Peneliti menemukan artikel dengan menggunakan kata kunci “literasi digital” dan “kemanusiaan”. Pada setiap artikel yang relevan dicatat untuk dijadikan referensi.
- c. Penyusunan Laporan: Hasil sintesis literatur menjadi dasar untuk menyusun laporan penelitian ini. Laporan ini menyajikan temuan dari berbagai penelitian, membandingkan temuan, dan menyusun pemahaman baru saat ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Partisipasi Sosial di Ruang Digital

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa literasi digital telah mulai diintegrasikan dalam sistem pendidikan melalui kurikulum berbasis kompetensi digital. Beberapa strategi yang efektif mencakup pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan pengembangan kurikulum digital yang dapat menekankan pada ketrampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan etika dalam berdigitalisasi. Pada tingkat masyarakat, program literasi digital umumnya fokus pada peningkatan ketrampilan dasar seperti penggunaan internet, media sosial, dan perangkat lunak. Meskipun terdapat kemajuan, literature mencatat sejumlah tantangan dalam implementasi literasi digital contohnya ketimpangan akses digital antar kota dan desa, rendahnya literasi informasi dan berpikir kritis dalam masyarakat, dan kurangnya kebijakan yang mendukung literasi digital sebagai hak dasar.

### Konsep dan Pendekatan Terintegrasi Dalam Sistem Pendidikan

Literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan dalam penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial, dan etika. Studi menunjukkan bahwa literasi digital ini berperan penting dalam memberdayakan individu, baik dalam ranah personal, profesional, maupun sosial. Menurut (Fitriyani & Nugroho, 2022), literasi digital dapat meningkatkan wawasan seseorang, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dan memahami secara lebih kritis, meningkatkan

penguasaan berbagai informasi yang dibaca, dan meningkatkan kemampuan verbal mereka. Selain itu, literasi digital juga dapat meningkatkan daya fokus, konsentrasi, dan kemampuan berbicara seseorang.

Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pendidikan menjadi suatu keharusan guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman yang terus berubah dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan ini dapat menjadikan kunci dalam menghadapi tantangan global contohnya seperti disinformasi, radikalisme digital, dan ketimpangan akses terhadap informasi. Pemerataan akses internet dan perangkat digital menjadi prasyarat agar seluruh masyarakat dapat mengembangkan literasi digital, tanpa infrastruktur yang memadai literasi digital tidak akan optimal terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal. Literasi digital menjadi kunci dalam menghadapi tantangan digital yang kompleks dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Malau et al., 2022).

Teknologi harus tetap menjadi alat yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan, bukan yang menghilangkannya. Kita harus terus menedepankan prinsip-prinsip etika dalam setiap penggunaan teknologi, menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan perlindungan hak asasi manusia, serta memastikan bahwa digitalisasi membawa manfaat bagi semua masyarakat tanpa terkecuali (Anzani et al., 2024). Peran dan pemanfaatan akses digital dalam kehidupan modern pada literasi digital memungkinkan individu mengakses informasi secara luas dan cepat, hal itu penting untuk mengambil keputusan yang berbasis data, baik dalam konteks pendidikan maupun pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan formal menunjukkan hasil signifikan, pendekatan ini meliputi: (1) pengembangan kurikulum literasi digital yang komprehensif dan berkesinambungan dari tingkat dasar hingga tinggi; (2) pelatihan guru dalam pedagogis digital; (3) penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai; (4) pengembangan assesment tools yang valid untuk mengukur kompetensi. Literasi digital mendorong individu untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis agar tidak mudah terpengaruh pada informasi yang beredar untuk memverifikasi sumber, memeriksa fakta, dan membedakan opini dan data. Penguatan partisipasi masyarakat melalui literasi digital dapat berperan aktif dalam diskusi publik, kampanye sosial, maupun aktivitas ekonomi seperti e-commerce dan fintech guna memperkuat demokrasi karena masyarakat mampu menyalurkan pendapat secara bertanggung jawab pada ruang digital.

### **Kemitraan Lintas Sektor**

Strategi yang dapat dilakukan melalui kolaborasi multi pihak sinergi antara pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperluas cakupan program literasi digital dan memastikan tidak adanya implementasi di berbagai sektor. Program Gerakan Nasional Literasi Digital oleh kominfo berfokus pada empat pilar: kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Hingga tahun 2023, jutaan peserta telah mengikuti pelatihan daring. Namun, berdasarkan laporan evaluasi internal, tantangan utama terletak pada kesenjangan antara jumlah peserta dan transformasi perilaku digital yang diharapkan (*Kementerian Komunikasi Dan Digital*, n.d.).

### **Tantangan dan Implementasi Pada Kesenjangan Akses Teknologi**

Digital divide tetap menjadi hambatan fundamental dalam implementasi literasi digital. Kesenjangan ini manifest dalam tiga dimensi: (1) access divide, yaitu ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur dan perangkat teknologi; (2) use divide, yaitu perbedaan dalam kualitas dan intensi penggunaan teknologi; (3) outcome divide, yaitu disparitas dalam manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi. Implementasi program literasi digital memerlukan investasi sumber daya yang substantial dalam hal infrastruktur, pelatihan, dan maintenance. Keterbatasan anggaran sering menjadi constraint utama, terutama di negara berkembang dan daerah dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Penulisan ini mengusulkan framework terintegrasi untuk implementasi literasi digital yang mencakup lima dimensi utama:

**Dimensi Teknis:** Penguasaan ketrampilan teknis dasar dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, pemahaman tentang cara kerja teknologi digital, dan kemampuan troubleshooting masalah teknis sederhana.

**Dimensi Kognitif:** Kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital, problem-solving dalam konteks digital, dan kemampuan untuk belajar teknologi baru secara mandiri.

**Dimensi Sosial:** Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi efektif dalam lingkungan digital, pemahaman tentang etika digital dan digital citizenship, serta kesadaran tentang dampak sosial teknologi digital.

**Dimensi Keamanan:** Pengetahuan tentang risiko dan ancaman di ruang digital, kemampuan melindungi privasi dan data personal, serta praktik keamanan digital yang baik.

**Dimensi Kreatif:** Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital sebagai tool untuk kreasi dan inovasi, kemampuan untuk mengadaptasi teknologi untuk kebutuhan spesifik, dan pengembangan solusi digital untuk masalah nyata.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup aspek teknis, kognitif, sosial, keamanan, dan kreatif. Di era digitalis, literasi digital memainkan peran yang sangat strategis dalam partisipasi masyarakat digital untuk mendukung keamanan dalam kehidupan digital, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Strategi implementasi yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan sistem integrasi kurikulum pendidikan formal, program berbasis komunitas, dan kemitraan lintas sektor. Namun, implementasi ini dalam menghadapi tantangan signifikan termasuk kesenjangan akses teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengatur dan memfasilitasi ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan sangatlah penting. Program pelatihan literasi digital bagi pendidik harus dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, serta mengevaluasi yang mengukur dampaknya terhadap proses pembelajaran. Kurikulum literasi digital sebaiknya disusun dengan pendekatan tematik dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkhajar, E. N. S. (2020). *Literasi Media Baru, Ketidakberpikiran dan Esensi Kemanusiaan di Era Digital*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/eu78j>.
- Anzani, S., Sabrina, C., & Harahap, H. S. (2024). Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi dan Promosi Kemanusiaan di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 115-127. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.185>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2022). STRATEGI LITERASI DIGITAL SEBAGAI SARANA PENGUATAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PEMINATAN JURNALISTIK. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV. Vol. 3. No. 1*.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201-208. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>.
- Iqbal, I., & Fradito, A. (2020). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Online E-Learning UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 157-180. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7326>.

- Kementerian Komunikasi dan Digital.* (n.d.). Retrieved May 30, 2025, from <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-07-hm-kominfo-01-2024-tentang-tingkatkan-literasi-digital-kominfo-latih-lebih-dari-24-juta-orang>.
- Malau, L., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital melalui Metode Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas VII di SMP N 1 Tarabintang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3366-3370. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.845>.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>.
- Sari, S., Friska Amanda, A., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa: Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 118-128. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>.
- Schoentgen, A., & Wilkinson, L. (2021). Ethical issues in digital technologies. *23rd Biennial Conference of the International Telecommunications Society (ITS): "Digital Societies and Industrial Transformations: Policies, Markets, and Technologies in a Post-Covid World."* <https://hdl.handle.net/10419/238052>.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. [https://www.researchgate.net/publication/341990674\\_Buku\\_Literasi\\_Digital\\_Riset\\_dan\\_Perkembangannya\\_dalam\\_Perspektif\\_Social\\_Studies\\_oleh\\_Feri\\_Sulianta](https://www.researchgate.net/publication/341990674_Buku_Literasi_Digital_Riset_dan_Perkembangannya_dalam_Perspektif_Social_Studies_oleh_Feri_Sulianta).